

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI
TEKNIK PIKIRAN YANG PENUH TANYA SELALU
INGIN MENGETAHUI DI KELAS IV SEKOLAH
DASAR NEGERI 013 TANAH TINGGI
KECAMATAN TAPUNG HILIR
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

**PITA ROSITA
NIM. 10918005935**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM MELALUI
TEKNIK PIKIRAN YANG PENUH TANYA SELALU
INGIN MENGETAHUI DI KELAS IV SEKOLAH
DASAR NEGERI 013 TANAH TINGGI
KECAMATAN TAPUNG HILIR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

PITA ROSITA

NIM. 10918005935

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Pita Rosita (2013) :Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui Teknik Pikiran yang Penuh Tanya Selalu Ingin Mengetahui di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam melalui teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan melalui teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV SDN 013 Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan tiap siklus yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV sekolah dasar negeri 013 Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar yang berjumlah 24 orang, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 11 orang perempuan dan objek dalam penelitian ini adalah penerapan melalui teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengambilan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Analisa data dengan cara mencari rata-rata dan persentase yang dikelompokkan sesuai dengan kategorinya.

Hasil penelitian ini jauh lebih meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 45,83% atau 11 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 orang atau ketuntasan hanya mencapai 66,67%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 20 orang siswa atau dengan persentase 83,33%. Penerapan teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar

ABSTRACT

Pita Rosita (2013): The Improvement of Students' Learning of Science Through the inquiring minds what to know at the Fourth Year Students of State Elementary School 013 Tanah Tinggi Sub-District of Tapung Hilir the Regency of Kampar.

The purpose of study was to improve students' learning results of science through the inquiring minds what to know. The formulation of study was how the implementation of the inquiring minds what to know could improve students' learning results of science at the fourth year students of state elementary school 013 Tanah Tinggi sub-district of Tapung Hilir the regency of Kampar. The study was classroom action study consisted of four stages namely: preparation of action, the implementation of action, observation and reflection. The study was done into two cycles and each cycle consisted of two meetings. The subject of study was the teacher and fourth year students of state elementary school 013 Tanah Tinggi sub-district of Tapung Hilir the regency of Kampar numbering 24 students, 13 male students and 11 female students and the object of study was the implementation of the technique inquiring minds what to know to improve students' learning results of science. The data was collected using observation, test and documentation techniques. Data analysis was by looking for the average scores and percentage and group it according with its category.

The learning results had increased more after some actions. At prior action students' achievement was 45.83% or 11 students passed, at the first cycle students' achievement was 66.67% or 26 students passed. At the second cycle students' achievement was 83.33% or 20 students passed. Therefore, the implementation of the inquiring minds what to know could improve students' learning results of science at the fourth year students of state elementary school 013 Tanah Tinggi sub-district of Tapung Hilir the regency of Kampar.

فيتا راسيتا (2013): ترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم الكونية بواسطة تقنية

الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013 تاناه تينغي بمركز
تافونغ هيلير منطقة .

تهدف الدراسة لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم الكونية بواسطة تقنية
الفكرة المملوءة بالأسئلة و دوام الرغبة في العلم. وصياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف
تطبيق تقنية الفكرة المملوءة بالأسئلة و دوام الرغبة في العلم لترقية حصول تعلم الطلاب في
درس العلوم الكونية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013 تاناه تينغي
بمركز تافونغ هيلير منطقة كمبار. هذه الدراسة هي دراسة عملية الفصل و تتألف من خطة
الإجراء، تنفيذ الإجراء، الملاحظة و التأمل. عقدت الدراسة فيالدورين و يتكون كل دوره
من الجلستين. المواضيع في هذه الدراسة طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية
الحكومية 013 تاناه تينغي بمركز تافونغ هيلير منطقة كمبار بقدر 24 طالبا، و هي 13
11 طالبات. ثم الهدف في هذه الدراسة هو كيف تطبيق تقنية الفكرة المملوءة بالأسئلة و
العلم لترقية حصول تعلم الطلاب في درس العلوم الكونية للطلاب. جمعت
البيانات في هذه الدراسة بواسطة تقنية الملاحظة، الاختبار و التوثيق. و تحليل البيانات
بطريقة بحث المتوسط و النسبة المئوية المجموعة حسب تصنيفها.

تترقى حصول تعلم الطلاب كثيرا بعد الإجراء، كان الـ

11 طالبا و نسبتها نحو 83 45

16 طالبا و نسبتها نحو 67 66

20 طالبا و نسبتها نحو 33 83 في المائة. كان تطبيق تقنية الفكرة ا

دوام الرغبة في العلم يحسن حصول تعلم الطلاب في درس العلوم الكونية لطلاب الصف
الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 013 تاناه تينغي بمركز تافونغ هيلير منطقة كمبار.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. DefinisiIstilah	6
C. RumusanMasalah	6
D. Tujuan danManfaatPenelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Hasil Belajar.....	9
B. Teknik Pikiran yang Penuh Tanya Selalu Ingin Mengetahui .	15
C. Hubungan Teknik Pikiran yang Penuh Tanya Selalu Ingin Mengetahui Dengan Hasil Belajar	18
D. Penelitian yang Relevan.....	19
E. IndikatorKeberhasilan	21
F. Hipotesis Tindakan	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Subjek danObjek Penelitian	24
B. TempatPenelitian.....	24
C. RancanganPenelitian	24
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. DeskriptifSettingPenelitian.....	35
B. HasilPenelitian	40
C. Pembahasan	74

BAB V	PENUTUP	84
	A. Kesimpulan.....	84
	B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi jalannya pembangunan suatu bangsa, sebagai proses pencerdasan peserta didik, baik secara sosial, agama maupun sains. Dengan mutu pendidikan yang baik maka akan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Ketersediaan sumber daya manusia yang bermutu harus dimulai sejak dini. Pengenalan dasar-dasar pengetahuan yang baik akan menciptakan pondasi ilmu yang kokoh. Pondasi yang kokoh akan memudahkan siswa dalam menguasai bidang ilmu yang lebih tinggi. Penciptaan pondasi ilmu pengetahuan dimulai dari pendidikan dasar.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah, yang diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Pendidikan dasar juga diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi siswa dan segenap warga masyarakat. Materi yang diajarkan di sekolah dasar terbagi atas beberapa disiplin ilmu. Salah satu bidang ilmu yang diajarkan adalah ilmu yang mempelajari tentang alam atau yang lazim disebut Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Istilah IPA merujuk kepada pendekatan logis untuk

mempelajari alam semesta beserta seluruh isinya, baik benda hidup maupun mati, baik yang ada di langit maupun yang berada di bumi.¹

Mengingat pentingnya penguasaan pelajaran IPA oleh siswa karena dengan siswa menguasai pelajaran IPA di sekolah dasar (SD) menjadi bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs, maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi atau teknik pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa, mereka membutuhkan pengorganisaian proses belajar yang baik. Juga pada usaha untuk menciptakan suasana pembelajaran IPA, suasana yang kondusif dengan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada dasarnya tujuan pembelajaran IPA di SD/MI agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Erviyeni, *Modul Pendalaman Materi IPA*, Pekanbaru: Nusa Media Yogyakarta, 2011, hlm.1.

3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.²

Sehingga IPA perlu diberikan kepada semua siswa untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Oleh sebab itu, guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan.³

Di sekolah dasar negeri (SDN) 013 Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar sebelumnya guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa di antaranya:

² Anonimus, *Model Kurikulum SDN 013 Tanah Tinggi*, Tahun, 2011/2012, Kampar.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 27.

1. Sudah menggunakan berbagai metode oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di antaranya metode ceramah, drill, dan diskusi.
2. Sudah berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
3. Memberikan pujian dan mengaktifkan agar siswa tetap semangat untuk belajar dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Usaha guru tersebut belum terlaksana secara maksimal, karena hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini berarti guru belum dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di SDN 013 Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar, melalui penelitian ini peneliti akan memberikan solusi untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa yang selama ini terjadi.

Dari pengamatan peneliti dan informasi dari guru kelas IV pada proses pembelajaran IPA di SDN 013 Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Pembelajaran tersebut belum terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dan terdapat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Dari 24 orang siswa hanya 11 (45,83%) siswa yang mencapai hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara persentase mencapai 75% memperoleh nilai 65 yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 013 Tanah Tinggi.

2. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 65% siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.
3. Ketika diberikan pekerjaan rumah (PR) oleh guru, rata-rata nilai siswa masih memperoleh nilai rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa bersama-sama hanya 50% dari seluruh siswa yang dapat menjawab tugas dengan benar.

Perlu pemilihan teknik yang tepat untuk mengajarkan materi pelajaran IPA kepada siswa. Teknik yang peneliti gunakan adalah teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui. Di pilihnya teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui karena kelebihanannya adalah dapat merangsang siswa untuk mengingat suatu pengetahuan tentang materi pembelajaran yang belum pernah dibahasnya.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul : “Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Teknik Pikiran yang Penuh Tanya Selalu Ingin Mengetahui Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”.

⁴ Melvin L.Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Penerbit Nusamedia, 2011, hlm.119.

B. Definisi Istilah

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan ada beberapa istilah yang akan peneliti tegaskan, yaitu sebagai berikut :

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar siswa yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran.

2. Teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui

Teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui adalah Teknik sederhana untuk menstimulasi rasa ingin tahu siswa untuk memikirkan sebuah jawaban dari pertanyaan yang diberikan, dan mereka cenderung lebih mengingat materi pelajaran yang belum dibahas sebelumnya jika mereka dilibatkan sejak awal dalam kegiatan belajar penuh.⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : bagaimanakah penerapan teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV SDN 013 Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar?

⁵ Melvin L. Silberman., *Loc. Cit.* hlm. 119.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV sekolah dasar negeri 013 Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar melalui teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan akan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan diterapkannya teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui oleh guru.

b. Bagi pihak guru

Penelitian ini bisa menjadi referensi metode mengajar dan pengayaan strategi dan teknik serta pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi peneliti

Merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti.

d. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar yang dinyatakan dengan skor yang didapat siswa dari hasil tes yang digunakan. Hal ini tidak saja dipandang dari sudut kognitif akan tetapi juga dari sudut afektif dan psikomotorik. Biasanya dari hasil belajar dinyatakan dalam bentuk nilai dengan menggunakan tes. Maksud tes yang utama yaitu untuk mengukur hasil belajar. Disamping itu, tes juga dipergunakan untuk menentukan seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari.

Menurut S. Nasution dalam Kunandar berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.¹ Hal ini berarti bahwa hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu perubahan tingkah laku diberbagai aspek sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana “Hasil belajar murid pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku itu sendiri sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup ranah

¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011, hlm. 42.

kognitif, afektif, dan psikomotorik.² Ketiga ranah ini dapat dicapai setelah melalui proses pembelajaran. Hal ini ditegaskan kembali oleh Sudjana yang mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”³

Keberhasilan suatu proses pembelajaran baru dapat dilihat apabila telah dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar tersebut dengan alat ukur yang sesuai. Karena Purwanto menyatakan hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.⁴ Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut dibutuhkan instrumen pengukuran yang menggunakan alat evaluasi yang baik, terencana, dan memenuhi syarat.

Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa⁵ :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorikan, kemampuan analisis-sentesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2009, hlm. 45.

³ Ibid., hlm. 22.

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013, hlm. 44.

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 6-7.

meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan pada individu yang belajar dalam hal ini siswa yang mencakup aspek kognitif yaitu berupa pengetahuan, aspek afektif sikap dan aspek psikomotorik yaitu berupa tingkah laku siswa.

Paul Suparno dalam sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam hasil belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna, makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Kontruksi makna adalah proses yang terus menerus
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi pengembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek dengan dunia fisik dan lingkungannya
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁶

Dengan berpegang prinsip tersebut maka akan tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan potensi dan cita-cita siswa serta kurikulum. Dengan

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 38.

demikian upaya pendidikan untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang seutuhnya akan terjadi melalui kegiatan belajar mengajar yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dibuat oleh seseorang guru untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dengan cara berlatih dengan sungguh-sungguh agar terjadi perubahan pada tingkah laku seseorang tersebut. Kualitas pembentukan kompetensi dari segi hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar.⁷

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan suatu proses menuju perubahan perbuatan keterampilan kognitif, motorik, bereaksi atau sikap, berinteraksi. Sedangkan hasil belajar dalam penelitian ini merupakan kemampuan siswa untuk memperoleh nilai yang baik, yaitu nilai yang mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 65 yang diperoleh melalui tes atau evaluasi hasil belajar setiap siklus.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang harus dilalui untuk mendapatkan hasil atau tujuan tertentu. Hasil dari belajar tersebut akan dapat dicapai dengan maksimal apabila telah direncanakan dengan baik dan dilaksanakan oleh orang yang ahli dibidangnya (profesional). Hasil

⁷ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257 .

diharapkan dapat berupa perubahan pada pengetahuan siswa, sikap maupun tingkah laku dan perbuatan siswa. Hasil yang akan didapat tidak selalu sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor di lapangan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan murid. Dalam lingkunganlah murid hidup dapat berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem.

b. Faktor instrumental

Adapun faktor instrumental itu dapat dibagi ke dalam empat macam yaitu sebagai berikut:

1) Kurikulum

Kurikulum merupakan *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan.

2) Program

Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah, tergantung pada baik atau tidaknya program pendidikan yang dirancang.

3) Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

4) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya.

5) Kondisi psikologis

Kondisi psikologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologi tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.⁸

Slameto mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar diantaranya faktor jasmani, psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dikelompokkan menjadi faktor keluarga, sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.⁹

Selanjutnya Muhibin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat di bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/kondisi psikologis dan kelelahan.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang

⁸ Nana Sudjana., Op.Cit. hlm. 23-31.

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Renika Cipta, 2003, hlm.

digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁰

Dari ungkapan di atas dapat kita pahami bahwa faktor keberhasilan siswa dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, terutama kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dari lingkungan yang dominan adalah kualitas pengajaran.

B. Teknik Pikiran yang Penuh Tanya Selalu Ingin Mengetahui

Orang-orang sukses menggunakan lebih dari 10% dari kapasitas pikirannya. Orang-orang sukses tersebut telah berhasil mengaktifkan kekuatan pikirannya. Otak manusia mempunyai struktur dan fungsi yang sangat kompleks dan belum lama diketahui. Dari berbagai perkiraan, otak kita memiliki 100 milyar syaraf otak (*neurons*) yang berkomunikasi melalui beberapa ratus triliun jaringan (*synapses*) dan dipenuhi oleh senyawa cairan otak (*neurochemicals*) dimana kilatan listrik berloncatan diantara jaringan dan senyawa tersebut saat otak bekerja. Otak adalah super komputer ciptaan Tuhan yang sebenarnya jauh lebih canggih dari super komputer manapun buatan manusia. Ini karena otak memungkinkan manusia dapat memilih secara independen sebelum melakukan suatu pemikiran dan tindakan, dimana pemikiran dan tindakan tersebut akan menghasilkan pancaran energi tertentu ke alam semesta.

Pancaran energi dari manusia tersebut yang sering disebut energi mikrokosmos akan secara terus menerus berinteraksi dengan energi yang tersedia di alam semesta ini atau yang sering disebut energi

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 145.

makrokosmos. Seseorang yang melakukan pemikiran dan tindakan baik, tanpa sadar dia memancarkan energi frekuensi tinggi ke alam semesta. Energi frekuensi tinggi adalah energi yang berkaitan dengan segala hal baik.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif.¹¹ Dari pembelajaran tersebut dapat menghubungkan dengan dunia nyata siswa, hingga ilmu yang mereka pelajari sesuai dengan harapan hingga dapat lebih bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain.

Disini Pikiran yang penuh Tanya selalu ingin mengetahui (*Inquiring Minds What To Know*) Teknik sederhana ini menstimulasi rasa ingin tahu siswa untuk memikirkan sebuah jawaban dari pertanyaan yang diberikan, mereka cenderung lebih mengingat materi pelajaran yang belum dibahas sebelumnya jika mereka dilibatkan sejak awal dalam kegiatan belajar penuh.¹² Adapun langkah-langkah teknik ini adalah:¹³

1. Ajukan pertanyaan yang menantang dan mengundang rasa ingin tahu untuk menstimulasi keingintahuan tentang mata pelajaran yang hendak guru bahas (pertanyaannya haruslah merupakan pertanyaan yang menurut guru ada beberapa siswa yang mengetahui jawabannya).
2. Doronglah siswa untuk berfikir dan membuat dugaan umum. Gunakan frase semisal, “coba tebak” atau coba jawab”.

¹¹ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Belajar Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2011, hlm. xvi.

¹² Melvin L.Silberman, *Lot. Cit* hlm. 119.

¹³ Ibid.

3. Jangan buru – buru memberikan tanggapan. Tampung dulu semua dugaan siswa. Ciptakan rasa penasaran tentang jawaban yang “sesungguhnya”.
4. Gunakan pertanyaan itu untuk mengarahkan siswa kepada apa yang hendak guru ajarkan. Sertakan jawaban atas pertanyaan guru dalam penyajian materi guru. Guru perlu memastikan bahwa siswa lebih menaruh perhatian dibanding biasanya.

Keunggulan dan kelemahan “Pikiran yang penuh Tanya selalu ingin mengetahui(Inquering Minds What To Know):¹⁴

a. Keunggulan

- 1) Dapat membentuk dan mengembangkan “*self concept*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- 3) Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur, dan terbuka.
- 4) Memberi kesempatan siswa untuk belajar sendiri.
- 5) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

¹⁴Rokhayati, dkk, *Pembelajaran Full Class* (Online), Tersedia di <http://bakul-ilmu.blogspot.com/2012/06/pembelajaran-full-class.html>, 2012, Diunduh pada Tanggal 04 Juli 2012.

b. Kelemahan

- 1) Metode inkuiri terlalu menekankan pada proses/aspek intelektual atau kognitif dan kurang memperhatikan dominan afektif atau aspek emosional dari proses belajar mengajar.
- 2) Metode ini tidak efektif bagi kelas bersiswa banyak karena setiap siswa mungkin membutuhkan waktu banyak dari guru untuk menuntunnya.
- 3) Sarana untuk mengetes penyelidikan belum cukup tersedia.

Dari penjelasan peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pikiran penuh tanya selalu ingin mengetahui salah satu teknik sederhana yang berorientasi pada rasa ingin tahu siswa dan lebih mengajak siswa untuk lebih interaktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru.

C. Hubungan Teknik Pikiran yang Penuh Tanya Selalu Ingin Mengetahui Dengan Hasil Belajar

Sebagaimana diketahui salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor eksternal yaitu segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa, antara lain faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik. Teknik adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dalam rangka

mengimplementasikan suatu metode.¹⁵ Teknik pembelajaran yang tepat, yaitu dengan penerapan teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui.

Dalam bukunya Melvin L.Silberman dengan dilaksanakannya teknik yang pikiran penuh tanya selalu ingin mengetahui ini memberikan kesempatan pada siswa juga untuk berfikir tentang pelajaran yang belum pernah dibahas sebelumnya serta dapat menstimulasi rasa ingin tahu siswa dan saling bantu satu sama lain. Dengan sendirinya pembelajaran ini juga mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan diantara siswa. Pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung diantara siswa untuk memperoleh timbulnya semangat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁶

Terlihat bahwa, orientasi dan fokus dari teknik ini yaitu menjadikan siswa lebih aktif, dengan memberikan stimulus pada rasa ingin tahu siswa. Apabila siswa aktif dan rasa ingin tahu siswa tinggi maka hasil belajar yang diharapkan akan dapat tercapai dengan persentase yang lebih besar.

D. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan untuk membantu mendapatkan gambaran kerangka berpikir, di samping untuk dapat mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian dan faktor – faktor penting lainnya yang dapat dijadikan sebagai landasan kajian untuk mengembangkan wawasan berpikir peneliti. Dimana peneliti mengambil penelitian sebelumnya dengan judul penerapan metode

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 126.

¹⁶ Melvin L.Silberman, *Op.Cit*, hlm. 9

aktive learning untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Cibogo kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat.¹⁷ Pada penelitian dengan penerapan aktive learning ini juga terdapat didalamnya penerapan teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan memberikan pertanyaan kepada guru, peneliti menuliskan penelitian relevan guna untuk membantu gambaran kerangka berfikir peneliti. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus I, siklus II. Pada siklus I hasil belajar telah mencapai 3,47% , dan pada siklus ke dua meningkat mencapai 17, 45% dari yang sebelumnya pada aktivitas siswa di kelasnya. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel Y yaitu peneliti menggunakan hasil belajar IPA sedangkan dari penelitian di atas menggunakan aktivitas belajar IPA dan subjek adalah siswa kelas IV 013 Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar dengan menggunakan teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui.

Selain itu dari penelitian oleh saudari Risti Fauzia, dengan judul penerapan teknik *inquering minds what to know* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 017 kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.¹⁸ Pada penelitian ada kesamaan secara umum

¹⁷ UPI, *Penerapan Metode Aktive Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 2 Cibogo kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat* (Online), Tersedia di http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pgsd_0702859_chapter1.pdf, 2010, di unduh 28 Februari 2013.

¹⁸ Risti Fauzia, *Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Inquering Minds What To Know Murid SDN 017, Kec. Tampan Kota Pekanbaru*: Universitas Riau, 2008.

kegiatan pembelajaran disini tertulis bahwa teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga peneliti menuliskan penelitian pada penelitian relevan guna untuk membantu gambaran kerangka berfikir peneliti. Hasil penelitian saudara Risti Fauzia menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa dari siklus I, siklus II. Pada siklus I hasil belajar telah mencapai 3,47%, artinya tidak seorang siswa pun yang mencapai kriteria ketuntasan belajar, setelah melakukan perbaikan-perbaikan dan menerapkan teknik oleh penulis terdapat perbedaan yang signifikan sehingga setelah melakukan teknik ini keberhasilan siswa dalam belajar mencapai 17,45% dari yang sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel Y yaitu peneliti menggunakan hasil belajar IPA sedangkan saudara Risti Fauziah menggunakan hasil belajar IPS dan subjek adalah siswa kelas IV 013 Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar dengan menggunakan teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui.

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Indikator kinerja dalam penelitian ini, peneliti menggunakan acuan indikator-indikator penelitian pada penerapan teknik pikiran yang penuh tanya selalu mengetahui yaitu, sebagai berikut:

a. Aktivitas guru

- 1) Guru memberikan pertanyaan yang menantang dengan menstimulasi keingintahuan siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru memberi pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut ada beberapa orang siswa di kelas tersebut mengetahui jawabannya.
- 3) Guru menggunakan frase “coba tebak” atau “coba jawab” agar siswa berfikir dan dapat membuat dugaan umum.
- 4) Guru menampung semua dugaan siswa sehingga menciptakan rasa penasaran untuk jawaban yang sebenarnya kepada siswa.
- 5) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menyertakan jawaban pertanyaan siswa.
- 6) Guru memastikan bahwa siswa menaruh perhatian yang lebih dibanding biasanya
- 7) Guru melakukan penilaian setelah proses pembelajaran melalui aspek pengetahuan, konsep, dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Aktivitas siswa

- 1) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
- 2) Siswa mendengarkan pertanyaan dari guru, sehingga dapat berfikir tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- 3) Siswa membuat dugaan umum
- 4) Siswa diberikan rasa penasaran atas jawaban yang sesungguhnya

- 5) Siswa dapat menyimak atas jawaban yang sesungguhnya pada penyajian pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 6) Siswa dapat menaruh perhatian yang luar biasa atas jawaban yang sesungguhnya.
- 7) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dan mengerjakan soal evaluasi secara individu

2. Indikator Hasil

Indikator hasil belajar ditetapkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi. Hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan penilaian terhadap indikator pelajaran tersebut, kemudian hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil jika 75% memperoleh nilai minimal 65. Artinya, apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang, maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (*remedial*).¹⁹

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di SDN 013 Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 108.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 013 Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar tahun ajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa 24 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. *Setting* penelitian dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012-2013, pada bulan Maret sampai bulan April 2013.

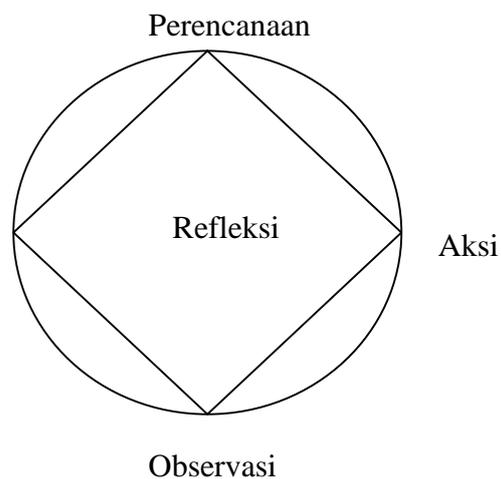
C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari (*action research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya.¹ Tindakan atau action ini dilakukan oleh orang yang terlibat langsung dalam bidang yang diperbaiki

¹ Kunandar, Op. Cit , hlm. 42.

tersebut, dalam hal ini para guru.² Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan – tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi³



Gambar 1 : Empat Langkah dalam Siklus PTK

1. Perencanaan/ Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observer. Adapun langkah- langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

²IGAK Wardhani Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008, hlm. 1.7.

³Helmiati, ddk, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru, Nusa Media Yogyakarta, 2011, hlm. 22.

- a. Menyiapkan silabus dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit.
- b. Membuat soal evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa.
- c. Membuat observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru.
- d. Meminta guru kelas untuk menjadi observer.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui, yaitu sebagai berikut :

- a. Kegiatan awal
 - 1) Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a
 - 2) Guru mengingatkan siswa untuk duduk yang rapi ketika akan memulai pelajaran
 - 3) Guru memberikan apersepsi, mengajak siswa untuk berfikir tentang materi yang berkaitan
 - 4) Guru memberikan motivasi memahami kembali peta konsep tentang perubahan kenampakan bumi dan benda langit
 - 5) Guru menjelaskan prosedur penerapan strategi pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui.
 - 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti

- 1) Guru memberikan pertanyaan yang menantang dengan menstimulasi keingintahuan siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Guru memberi pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut ada beberapa orang siswa di kelas tersebut mengetahui jawabannya.
- 3) Guru menggunakan frase “coba tebak” atau “coba jawab” agar siswa berfikir dan dapat membuat dugaan umum.
- 4) Guru menampung semua dugaan siswa sehingga menciptakan rasa penasaran untuk jawaban yang sebenarnya kepada siswa.
- 5) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menyertakan jawaban pertanyaan siswa.
- 6) Guru memastikan bahwa siswa menaruh perhatian yang lebih dibanding biasanya
- 7) Guru melakukan penilaian setelah proses pembelajaran melalui aspek pengetahuan, konsep, dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan akhir

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami
- 2) Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari
- 3) Guru memberi tugas pekerjaan rumah

4) Guru menutup pembelajaran dengan salam

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru kelas yang mengajar di kelas IV SDN 013 Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

2. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan. Proses pembelajaran akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data kualitatif

Jenis data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata/kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan. Misalnya, dari hasil belajar dan observasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase, Misalnya tes hasil. Tes hasil belajar adalah untuk mengukur hasil belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada setiap siklus. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan teknik pikiran yang penuh Tanya selalu ingin mengetahui yang diteliti, ditemani teman sejawat.

b. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan dengan menyertakan dokumen yang berkaitan seperti, RPP, LKS, dan lain sebagainya atau dengan mendokumentasikan dalam bentuk gambar atau foto pada saat dilaksanakan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Menurut Gimin dalam Evimawati menerangkan bahwa untuk mengukur aktivitas guru melalui teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui terdapat 7 indikator, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai 4, yaitu 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna, dan 1 tidak sempurna. Dengan ketentuan tersebut, maka skor maksimal yang diperoleh adalah 28 yaitu, (7×4) dan skor minimal adalah 7 yaitu (7×1) . Pelaksanaan aktivitas guru melalui strategi pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan pertanyaan yang menantang dengan menstimulasi keingintahuan siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari.
- b) Guru memberi pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut ada beberapa orang siswa di kelas tersebut mengetahui jawabannya.
- c) Guru menggunakan frase “coba tebak” atau “coba jawab” agar siswa berfikir dan dapat membuat dugaan umum.
- d) Guru menampung semua dugaan siswa sehingga menciptakan rasa penasaran untuk jawaban yang sebenarnya kepada siswa.
- e) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menyertakan jawaban pertanyaan siswa.
- f) Guru memastikan bahwa siswa menaruh perhatian yang lebih dibanding biasanya.

- g) Guru melakukan penilaian setelah proses pembelajaran melalui aspek pengetahuan, konsep, dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menentukan 4 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui, dapat dihitung dengan cara:

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 dengan keterangan 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna, dan 1 tidak sempurna.
- b) Menentukan interval (I) yaitu, $I = \frac{28-7}{4} = 5,25$ 5 Pembulatan
- c) Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui, yaitu:

Sempurna = 23 - 28

Cukup sempurna = 17 - 22

Kurang sempurna = 11 - 16

Tidak sempurna = 5 - 10

2. Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen aktivitas siswa ini adalah dilakukan = 1, tidak dilakukan = 0. Aktivitas yang diamati berjumlah 7 aspek. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 168, yaitu (1 x 7 x 24) sedangkan semua siswa tidak melakukan seperti harapan pada semua

komponen, maka skor minimal 0, yaitu $(0 \times 7 \times 24)$. Adapun aktivitas siswa yang diamati yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.
- b) Siswa mendengarkan pertanyaan dari guru, sehingga dapat berfikir tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- c) Siswa membuat dugaan umum
- d) Siswa diberikan rasa penasaran atas jawaban yang sesungguhnya
- e) Siswa dapat menyimak atas jawaban yang sesungguhnya pada penyajian pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- f) Siswa dapat menaruh perhatian yang luar biasa atas jawaban yang sesungguhnya.
- g) Siswa membuat kesimpulan pelajaran dan mengerjakan soal evaluasi secara individu.

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui dapat dihitung dengan cara :

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan yaitu 4 klasifikasi yaitu

- b) Menentukan interval (I), yaitu I $= \frac{\text{Skor Max}-\text{Skor Min}}{4}$
 $= \frac{168-0}{4}$
 $= 42$

- c) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui, sebagai berikut :

Tinggi	127	-	168
Cukup Tinggi	85	-	126
Kurang Tinggi	43	-	84
Tidak Tinggi	0	-	42. ⁴

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase⁵, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁶

⁴ Evimawati, *Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Materi Daur Air dan Peristiwa Alam Melalui Strategi Identitas Korporat Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar*, (tidak diterbitkan: 2012), hlm. 24.

⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43.

⁶ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta, Pustaka Yustisia, 2007, hlm. 380-381.

Hasil belajar Individu =

$$\frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Jumlah Seluruh Butir Soal}} \times \text{Jumlah Jawaban yang Benar}$$

Selanjutnya ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk mendapatkan hasil belajar klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut :⁷

$$\text{Hasil belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100 \%$$

Untuk menentukan kategori dari hasil belajar siswa diatas, menurut Ngalim Purwanto adalah sebagai berikut:

86 – 100	Sangat Tinggi
76 – 85	Tinggi
60 – 75	Cukup
55 – 59	Rendah
<54	Rendah Sekali. ⁸

⁷ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: Depdiknas, 2004, hlm. 24.

⁸Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hlm.103.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah dasar negeri 013 Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar didirikan oleh masyarakat dan pemerintah pada tahun 1994 yang dahulu nya bernama sekolah dasar negeri 072 Kota Garo Kecamatan Siak Hulu, sebagai kepala sekolah adalah Drs. Suprihono, pada tahun 1996 wilayah Desa Tanah Tinggi ini berpindah kecamatan, dari kecamatan Siak Hulu ke kecamatan Tapung setelah adanya pemekaran kecamatan baru, lalu SD Negeri ini berubah menjadi SD Negeri 046 Sekijang Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang memimpin sebagai kepala sekolah yaitu Parjiman S.Pd dari tahun 1996-2010, kemudian pada tahun 2010 Desa Tanah Tinggi mengalami perpindahan kecamatan yang semakin spesifik dari kecamatan Tapung menjadi kecamatan Tapung Hilir sehingga setelah adanya pemekaran kecamatan baru ini SD Negeri 046 Sekijang berubah nama menjadi SD Negeri 013 Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, dan yang memimpin sebagai kepala sekolah adalah Samsidar, S.Pd. SD.

Sekolah Dasar Negeri 013 Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar yang tamatannya dapat melanjutkan ke sekolah menengah pertama atau SMP.

Sekolah Dasar Negeri 013 Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar ini berada di kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar tepatnya di Desa Tanah Tinggi Jalan Purbaya.

2. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) 013 Tanah Tinggi

SDN 013 Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar terdiri dari tenaga pegawai negeri sipil, tenaga calon pegawai negeri sipil dan tenaga honor, yang semuanya berjumlah 19 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 013 Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1
Keadaan Guru/Pegawai SDN 013 Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

NO	NAMA	JABATAN	KET
1.	Samsidar, S. Pd, SD	Kepala Sekolah	PNS
2.	Suratinah, S. Pd, SD	Guru Kelas VI A	PNS
3.	Erni Irawati, S. Pd, SD	Guru kelas V B	PNS
4.	Iswinarti, S. Pd, SD	Guru Kelas I B	PNS
5.	Suryati, S. Pd	Guru Kelas IV B	PNS
6.	Syaifullah, S. Pd	Guru Arab Melayu	PNS
7.	Basuki Rahmat, S. Pd	Guru Olahraga	PNS
8.	Maraganti	Guru Kelas VI B	Honor Provinsi
9.	Bambang Eka Birowo	Guru Kelas III B	Honor Provinsi
10.	Sutrisno	Guru Kelas II A	Honor Komite
11.	Leni Yanti	Guru Kelas II B	Honor Komite
12.	Martina	Guru Kelas III A	Honor Komite
13.	Ismiyati	Guru Kelas I A	Honor Komite
14.	Haryono	Guru Bahasa Inggris	Honor Komite
15.	Hermawati, S. Pd	Guru Kelas IV A	Honor Komite
16.	Febriana Trimilasari	Guru Agama	Honor Komite
17.	Silpia Juniarti H. S. Pd	Guru Kelas V A	Honor Komite
18.	Ermiami, SE	Tata Usaha	Honor Komite
19.	Mismun	Penjaga Sekolah	Honor Komite

Sumber : SDN 013 Tanah Tinggi

3. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 013 Tanah Tinggi

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 013 Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar adalah 304 orang yang terdiri dari 12 kelas.

Tabel IV.2
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 013 Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I A	17	9	26	1
2	I B	15	12	27	1
3	II A	16	14	30	1
4	II B	15	15	30	1
5	III A	14	8	22	1
6	III B	12	15	27	1
7	IV A	12	9	21	1
8	IV B	13	11	24	1
9	V A	15	9	24	1
10	V B	11	13	24	1
11	VI A	16	9	25	1
12	VIB	11	13	24	1
Total	12	167	137	304	12

Sumber : SDN 013 Tanah Tinggi

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 013 Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Sarana Dan Prasarana SDN 013 Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Kondisi
1.	RUANG KELAS	12	Baik
2.	RUANG TAMU	1	Baik
3.	RUANG KEPSEK	1	Baik
4.	RUANG GURU	1	Baik
5.	RUANG KANTOR	1	Baik
6.	RUANG TU	1	Baik
7.	RUANG UKS	1	Baik
8.	BEL	2	Baik
9.	PERPUSTAKAAN	1	Baik
10.	KANTIN	1	Baik
11.	WC GURU	2	Baik
12.	WC SISWA	2	Baik
13.	PARKIR	1	Baik

Sumber : SDN 013 Tanah Tinggi

Selain sarana dan prasarana di atas, SDN 013 Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar juga dilengkapi dengan:

a. Alat – alat pelajaran Seperti :

1) Alat peraga Matematika	5 Unit
2) Alat pembelajaran IPA	4 Unit
3) Alat pembelajaran IPS	2 Unit
4) Peta dinding Indonesia	2 Buah
5) Peta dunia (globe)	3 Buah
6) Gambar Presiden dan wakil presiden	14 Pasang
7) Gambar burung garuda	14 Pasang

b. Sarana Olah raga seperti :

1) Bola kaki	3 Buah
2) Bola volley	2 Buah
3) Bola kasti	5 Buah
4) Bola takraw	2 Buah
5) Net	2 Buah

5. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik. SDN 013 Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai

dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di SDN 013 Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar ada 8 mata pelajaran pokok sedangkan mata pelajaran tambahan adalah Bahasa Inggris dan Arab Melayu. Adapun mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Ilmu Pengetahuan Alam
- d. IPA
- e. IPS
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- h. SBK

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah memperoleh data tentang hasil belajar siswa maka dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran IPA belum mencapai 75% siswa mendapat nilai 65. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel. IV. 4
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	S 001	50	Tidak Tuntas
2	S 002	60	Tidak Tuntas
3	S 003	50	Tidak Tuntas
4	S 004	70	Tuntas
5	S 005	60	Tidak Tuntas
6	S 006	70	Tuntas
7	S 007	70	Tuntas
8	S 008	60	Tidak Tuntas
9	S 009	60	Tidak Tuntas
10	S 010	50	Tidak Tuntas
11	S 011	50	Tidak Tuntas
12	S 012	50	Tidak Tuntas
13	S 013	80	Tuntas
14	S 014	70	Tuntas
15	S 015	80	Tuntas
16	S 016	60	Tidak Tuntas
17	S 017	60	Tidak Tuntas
18	S 018	80	Tuntas
19	S 019	70	Tuntas
20	S 020	50	Tidak Tuntas
21	S 021	70	Tuntas
22	S 022	70	Tuntas
23	S 023	70	Tuntas
24	S 024	50	Tidak Tuntas
	Jumlah	1510	
	Rata-rata	62,91	
	Tuntas/Persentase	11/ 45,83%	
	Tidak Tuntas/Persentase	13/ 54,17%	

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel IV.4, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum diterapkan teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui dari 24 orang jumlah keseluruhan, hanya 11 orang siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajar IPA atau mencapai nilai indikator keberhasilan individu yaitu 65, dan 13 siswa yang tidak tuntas,

dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan klasikal hanya 45,83%, sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 54,17%. Artinya angka ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian yaitu siswa yang mencapai KKM secara persentase mencapai 75%. Peneliti dapat mengetahui hasil belajar sebelum tindakan ini melalui observasi terlebih dahulu kepada guru kelas dengan melihat nilai evaluasi pada materi energi dan kegunaannya, serta peneliti juga mencantumkan Silabus dan RPP yang terdapat dalam lampiran mengenai materi energi dan kegunaannya, serta metode yang dilakukan oleh guru.

Upaya yang peneliti lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menerapkan teknik yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dan dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran, yaitu menerapkan teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui. Agar lebih jelasnya peneliti akan menguraikan hasil penelitian yaitu peningkatan hasil belajar siswa melalui teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Siklus I untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2013 dan pertemuan ke dua pada tanggal 27 Maret 2013. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ditetapkan di SDN 013 Tanah Tinggi, yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan yaitu 4 jam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di

kelas IV yang berbeda harinya. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan RPP, dengan menggunakan teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui dengan standar kompetensi memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit, sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah mendeskripsikan perubahan kenampakan permukaan bumi, dan peneliti mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Lalu peneliti menyiapkan soal berkaitan dengan materi pelajaran. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2013 dan pertemuan ke dua pada tanggal 27 Maret 2013. Materi yang dibahas pada siklus I tentang mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi. Indikator yang harus dicapai pada pertemuan pertama adalah mengidentifikasi perubahan daratan, dan menjelaskan pengaruh air laut pasang dan surut bagi nelayan dan dermaga yang dangkal, pengaruh erosi, kebakaran hutan bagi makhluk hidup dan lingkungannya.

Pada awal kegiatan ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan membaca doa, guru membuka pembelajaran dengan materi tentang kenampakan bumi dan benda

langit dan beberapa evaluasi. Selanjutnya guru memberikan Apersepsi tentang pelajaran yang akan dipelajari yaitu cahaya apakah yang bersinar di siang hari sehingga bumi tampak terang? siswa menjawab dengan beragam jawaban contohnya siswa yang bernama Syaifudin menjawab matahari, dan guru juga memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari bahwa dengan adanya cahaya matahari sangat bermanfaat untuk kehidupan yang ada di bumi, dan kita patut untuk mensyukurinya kepada Tuhan yang telah memberikan cahaya matahari berupa pancaran sinar terang.

Pada kegiatan inti tahap pertama guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi perubahan kenampakan bumi, siswa pun mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru. Guru disini memberikan pertanyaan yang menantang pengetahuan siswa tentang materi pelajaran yaitu perubahan kenampakan bumi disebabkan oleh apa?, siswa pun hanya diam dan beberapa yang bisa menjawab karena faktor takut, selanjutnya pada tahap kedua guru memberikan pertanyaan yang sama kepada siswa, dengan diberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca bukunya sebentar, reaksi siswa pun sangat berantusias serta bersemangat menjawab walaupun hanya beberapa, selanjutnya tahap ketiga guru menggunakan frase coba tebak atau coba jawab, dan siswa yang bernama Doni Irawan, Nila Ilma Nafiah, Novita Dian N.S, Sulistya Ningsih menunjuk tangan untuk menjawab dengan jawaban sama

bahwa yang mempengaruhi perubahan kenampakan bumi adalah matahari dan bulan, guru memberikan kesempatan siswanya untuk menjawab. Pembelajaran keempat guru menampung semua jawaban dari siswa, dan belum membenarkan atau pun menyalahkan jawaban dari siswa. Tahap kelima guru mulai menjelaskan isi materi pelajaran dan menyangkutkan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan kepada siswanya serta memberikan jawaban yang sesungguhnya, bahwa memang benar apa yang telah dijawab oleh siswa perubahan kenampakan bumi disebabkan oleh adanya matahari dan bulan, kemudian tahap keenam guru harus memastikan bahwa siswanya menaruh perhatian yang lebih dengan memberikan evaluasi ulangan harian berupa objektif 10 soal, tahap terakhir guru melakukan penilaian secara sikap yaitu tertib dalam belajar tidak ribut dan mendengarkan dengan baik apa yang guru jelaskan dalam materi pelajaran.

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pelajaran pada hari ini, selanjutnya guru yang memberikan kesimpulan yang se jelasnya dari materi pelajaran perubahan kenampakan bumi, bahwa matahari dapat memberikan sinarnya ke bumi dengan manfaat yang banyak untuk kehidupan terutama kehidupan manusia, dan perubahan kenampakan bumi juga banyak dimanfaatkan oleh nelayan serta dergama-dermaga untuk mengetahui kedalaman laut dan guru memberikan pekerjaan rumah

(PR) kepada siswa berupa membaca pelajaran yang akan dipelajari pada hari besoknya.

Indikator yang harus dicapai pada pertemuan kedua adalah menyebutkan perubahan kenampakan matahari, dan menyebutkan arah matahari terbit dan terbenam. Pada awal kegiatan ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan membaca doa, guru membuka pembelajaran dengan materi pelajaran tentang perubahan kenampakan bumi. Selanjutnya guru memberikan Apersepsi tentang pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang apa manfaat benda langit untuk kita?, siswa menjawab dengan beragam jawaban contohnya siswa yang bernama Yoga Al-fatah menjawab untuk memberikan cahaya terang disiang hari berupa cahaya matahari yang bermanfaat untuk mengeringkan pakaian yang telah dicuci, dan guru juga memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari bahwa dengan adanya benda langit bumi seperti matahari dapat memancarkan cahaya terang benderang di siang hari dan cahaya bulan yang dapat memancarkan cahayanya di malam hari ketika bulan berada pada bulan purnama. Kita juga patut untuk mensyukurinya kepada tuhan yang telah memberikan cahaya matahari dan cahaya bulan.

Pada kegiatan inti tahap pertama guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi perubahan kenampakan bumi, siswa pun mendengarkan dengan seksama

penjelasan dari guru. Guru disini memberikan pertanyaan yang menantang pengetahuan siswa tentang materi pelajaran yaitu matahari tampak terbit dan terbenam di sebelah?, selanjutnya pada tahap kedua guru memberikan pertanyaan yang sama kepada siswa, dengan diberikan kesempatan membaca bukunya sebentar, setelah itu siswa membaca bukunya dan dengan reaksi siswa pun bersemangat menjawab walaupun hanya beberapa, selanjutnya tahap ketiga guru menggunakan frase coba tebak atau coba jawab dengan menggunakan pertanyaan di atas yaitu coba tebak di sebelah manakah matahari terbit dan terbenam?, antusias dari beberapa siswa yang ingin menjawab yaitu bernama Doni Irawan, Nila Ilma Nafiah, Novita Dian N.S, Sulistya Ningsih menunjuk tangan untuk menjawab, guru memberikan kesempatan siswanya untuk menjawab dengan jawaban sama bahwa yang matahari terbit di sebelah timur dan tenggelam di sebelah barat. Pembelajaran keempat guru menampung semua jawaban dari siswa, dan belum membenarkan atau pun menyalahkan jawaban dari siswa. Tahap kelima guru mulai menjelaskan isi materi pelajaran dan menyangkutkan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan kepada siswanya serta memberikan jawaban yang sesungguhnya, bahwa memang benar apa yang telah dijawab oleh siswa bahwa matahari itu terbit di sebelah timur dan terbenam di sebelah barat, kemudian tahap keenam guru harus memastikan bahwa siswa nya menaruh perhatian yang lebih dengan memberikan evaluasi ulangan harian berupa objektif

10 soal, tahap terakhir guru melakukan penilaian secara sikap yaitu tertib dalam belajar tidak ribut dan mendengarkan dengan baik apa yang guru jelaskan dalam materi pelajaran.

Pada kegiatan penutup guru serta siswa sama-sama memberikan kesimpulan dari materi pelajaran perubahan kenampakan bumi bahwa matahari itu terbit di sebelah timur yang menunjukkan bahwa pagi telah menjelang dan terbenam di sebelah barat berarti malam atau menunjukkan waktu magrib.

c. Observasi

Observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran yang diamati dalam aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas guru yaitu gambaran dari pelaksanaan proses pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Aktivitas guru yang diamati oleh observer terdiri dari 7 jenis kegiatan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.5
Aktivitas Guru Melalui Teknik Pikiran yang Penuh Tanya Selalu
Ingin Mengetahui Pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2
1	Guru memberikan pertanyaan yang menantang dengan menstimulasi keingintahuan siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.	2	2
2	Guru memberi pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut ada beberapa orang siswa di kelas tersebut mengetahui jawabannya.	3	3
3	Guru menggunakan frase “coba tebak” atau “coba jawab” agar siswa berfikir dan dapat membuat dugaan umum.	3	4
4	Guru menampung semua dugaan siswa sehingga menciptakan rasa penasaran untuk jawaban yang sebenarnya kepada siswa.	2	3
5	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menyertakan jawaban pertanyaan siswa.	2	2
6	Guru memastikan bahwa siswa menaruh perhatian yang lebih dibanding biasanya.	3	3
7	Guru melakukan penilaian setelah proses pembelajaran melalui aspek pengetahuan, konsep, dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran.	3	3
Jumlah		18	20

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Dari tabel di atas, pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” karena skor 18 berada pada rentang 17 – 22, pada pertemuan 2 guru masih berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna” guru mendapat skor 20 berada pada rentang 17 – 22. Pada

pertemuan yang pertama dan pertemuan kedua, melalui aspek guru memberikan pertanyaan yang menantang dengan menstimulasi keingintahuan siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari mendapat nilai 2, karena guru memberikan pertanyaan yang menantang tidak menstimulasi keingintahuan siswa. Pada aspek guru memberi pertanyaan, yang mana pertanyaan tersebut ada beberapa orang siswa di kelas tersebut mengetahui jawabannya, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua mendapat nilai 3, karena guru memberi pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut sesuai dengan materi dan ada beberapa siswa di kelas tersebut tidak mengetahui jawabannya.

Pada aspek guru menggunakan frase “coba tebak” atau “coba jawab” agar siswa berfikir dan dapat membuat dugaan umum, pada pertemuan pertama mendapat nilai 3, karena guru menggunakan frase “coba tebak” atau “coba jawab” sesuai langkah dalam pembelajaran, siswa berfikir tetapi tidak dapat membuat dugaan umum pada materi yang akan diajarkan, pada pertemuan kedua aspek ini mulai meningkatkan dengan mendapatkan nilai 4 karena guru menggunakan frase “coba tebak” atau “coba jawab” sesuai langkah dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat berfikir dan dapat membuat dugaan umum pada materi yang akan diajarkan. Selanjutnya pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada aspek guru menampung semua dugaan siswa sehingga menciptakan rasa penasaran untuk jawaban yang sebenarnya kepada siswa, hanya mendapatkan nilai 2 karena guru

menampung semua dugaan tetapi dugaan tersebut tidak semuanya sesuai dengan materi. Pada aspek guru menjelaskan materi pelajaran dengan menyertakan jawaban dari siswa di pertemuan pertama dan kedua mendapatkan nilai 2 karena guru menjelaskan materi pelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemudian guru memastikan bahwa siswa menaruh perhatian yang lebih dibanding biasanya pada pertemuan pertama dan kedua guru mendapatkan nilai 3, karena guru telah memastikan bahwa siswa menaruh perhatian yang lebih dibanding biasanya pada materi pelajaran tersebut. Selanjutnya pada aspek guru melakukan penilaian setelah proses pembelajaran melalui aspek pengetahuan, konsep, dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua guru mendapat nilai 3 karena guru melakukan penilaian setelah proses pembelajaran melalui aspek pengetahuan, konsep dan sikap tetapi kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa pada kegiatan teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Aktivitas Siswa Melalui Teknik Pikiran yang Penuh Tanya Selalu Ingin Mengetahui

No	Aspek yang Diamati	Siklus I			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	16	66,67%	16	66,67%
2	Siswa mendengarkan pertanyaan dari guru, sehingga dapat berfikir tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.	13	54,42%	14	58,34%
3	Siswa membuat dugaan umum	17	70,83%	17	70,83%
4	Siswa diberikan rasa penasaran atas jawaban yang sesungguhnya	20	83,34%	20	83,34%
5	Siswa dapat menyimak atas jawaban yang sesungguhnya pada penyajian pelajaran yang disampaikan oleh guru.	17	70,83%	18	75%
6	Siswa dapat menaruh perhatian yang luar biasa atas jawaban yang sesungguhnya	15	62,5%	15	62,5%
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dan mengerjakan soal evaluasi secara individu.	15	62,5%	15	62,5%
Jumlah/ Persentase (%)		113	67,26%	115	68,45%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Dari tabel IV.6 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I pada pertemuan satu diperoleh skor 113 atau dengan persentase 67,26% dan pertemuan dua memperoleh skor 115 artinya aktivitas siswa ini mengalami peningkatan dengan persentase 68,45%. Berdasarkan skor, maka aktivitas siswa berada pada rentang 85-126 atau pada klasifikasi “cukup tinggi”. Pada aspek siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, terdapat 16 orang siswa dari 24 orang siswa atau dengan persentase 66,67% siswa yang terlibat pada kegiatan tersebut. Pada langkah kedua siswa mendengarkan pertanyaan dari guru, sehingga siswa dapat berfikir tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru pada pertemuan pertama terdapat 13 orang siswa atau dengan persentase 54,42% siswa yang terlibat pada langkah kedua tersebut, dan mengalami peningkatan di pertemuan kedua pada aspek siswa mendengarkan pertanyaan dari guru, sehingga siswa dapat berfikir tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru sebanyak 14 siswa atau dengan persentase 58,34% siswa. Pada tahap guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat dugaan umum pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebanyak 17 orang dari 24 orang siswa di kelas atau dengan persentase 70,83% siswa yang dapat membuat dugaan umum. Selanjutnya pada tahap siswa diberikan rasa penasaran atas jawaban yang sesungguhnya, pada pertemuan

pertama dan pertemuan kedua terdapat 20 orang siswa atau dengan persentase 83,34% siswa yang menaruh rasa penasaran atas jawaban yang sesungguhnya. Lalu pada saat siswa dapat menyimak atas jawaban yang sesungguhnya pada penyajian pelajaran yang disampaikan oleh guru pada pertemuan pertama sekitar 17 orang siswa dari 24 siswa dengan persentase 70,83% siswa, dan mengalami peningkatan pada pertemuan kedua sebanyak 18 orang siswa atau dengan persentase 75% siswa yang dapat menyimak penyajian materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian pada tahap siswa dapat menaruh perhatian yang luar biasa atas jawaban yang sesungguhnya pada pertemuan pertama dan kedua terdapat 15 orang siswa dengan persentase 62,5% siswa yang dapat dengan luar biasa menaruh perhatian atas jawaban yang sesungguhnya. Pada tahap terakhir siswa membuat kesimpulan pelajaran dan mengerjakan soal evaluasi secara individu pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua terdapat 15 orang siswa dengan persentase 62,5% siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui. Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV. 7

Tabel IV.7
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	S 001	70	Tuntas
2	S 002	60	Tidak Tuntas
3	S 003	70	Tuntas
4	S 004	70	Tuntas
5	S 005	80	Tuntas
6	S 006	70	Tuntas
7	S 007	60	Tidak Tuntas
8	S 008	70	Tuntas
9	S 009	70	Tuntas
10	S 010	60	Tidak Tuntas
11	S 011	70	Tuntas
12	S 012	70	Tuntas
13	S 013	90	Tuntas
14	S 014	60	Tidak Tuntas
15	S 015	80	Tuntas
16	S 016	60	Tidak Tuntas
17	S 017	70	Tuntas
18	S 018	70	Tuntas
19	S 019	70	Tuntas
20	S 020	60	Tidak Tuntas
21	S 021	60	Tidak Tuntas
22	S 022	80	Tuntas
23	S 023	70	Tuntas
24	S 024	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1650	
	Rata-rata	68,75	

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel IV. 7, dapat dilihat bahwa pada siklus I keseluruhan nilai siswa dalam usaha peningkatan hasil belajar melalui teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui dengan jumlah 1650 atau dengan rata-rata 68,75 dengan kategori “Cukup”. Dari tabel di atas juga, dapat dilihat bahwa hanya 16 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara

klasikal adalah 66,67%. Siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 33,33%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.8.

Tabel IV.8
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Kelas IV SDN Tanah Tinggi

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
Siklus I	24	16 (66,67%)	8 (33,33%)

Sumber: Data hasil tes, 2013

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar secara klasikal belum 75% mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang dialami siswa melalui penelitian tindakan kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 24 orang siswa, terdapat 16 orang (66,67%) siswa yang tuntas. Sedangkan 8 orang siswa (33,33%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, disebabkan

ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui, yaitu sebagai berikut :

- 1) Aspek 1. yaitu guru memberikan pertanyaan yang menantang dengan menstimulasi keingintahuan siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada aspek ini guru kurang sempurna, karena kurang menstimulasi rasa ingin tahu siswa sehingga hanya beberapa siswa saja yang bersemangat dalam belajar sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.
- 2) Aspek 4. yaitu guru menampung semua dugaan dari siswa sehingga menciptakan rasa penasaran atas jawaban yang sebenarnya. Pada aspek ini guru kurang sempurna, karena dalam pelaksanaannya guru tidak dapat menampung dugaan dari siswa jadi tidak bisa menciptakan rasa penasaran.
- 3) Aspek 5. yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dengan menyertakan jawaban pertanyaan dari siswa. Pada aspek ini guru kurang sempurna, karena guru disini memberikan penjelasan sesuai materi tapi tidak sesuai tujuan pembelajaran.

Setelah melihat hasil refleksi dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua, untuk merencanakan tindakan selanjutnya guru harus melakukan perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu:

- 1) Guru harus memberikan umpan balik (*feed back*) kepada siswa dalam belajar, agar siswa termotivasi mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, agar arah pelajaran terlihat secara maksimal.
- 3) Guru lebih mengawasi siswa ketika mengisi soal evaluasi, agar sebagian siswa tidak ada yang menyontek
- 4) Guru harus mengatur waktu dengan baik, agar guru berkesempatan memberikan kesimpulan secara keseluruhan.

Maka untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan tersebut, peneliti berinisiatif melaksanakan siklus II dengan menggunakan kembali teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui pada materi pelajaran kenampakan bumi dan benda langit.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Siklus II untuk pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 2 April 2013 dan pertemuan ke empat pada tanggal 3 April 2013. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ditetapkan di SDN 013 Tanah Tinggi, yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan yaitu 4 jam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV yang berbeda harinya. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan RPP, dengan menggunakan teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui dengan standar kompetensi memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah mendeskripsikan posisi

bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari, serta guru mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Lalu guru menyiapkan soal berkaitan dengan materi pelajaran. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II untuk pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 2 April 2013 dan pertemuan ke empat pada tanggal 3 April 2013. Materi yang dibahas pada siklus II tentang perubahan kenampakan benda-benda langit. Indikator yang harus dicapai pada pertemuan pertama adalah mengidentifikasi kedudukan benda langit dan mencari informasi tentang kedudukan benda langit.

Pada awal kegiatan ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan membaca doa, guru membuka pembelajaran dengan materi pelajaran tentang perubahan kenampakan benda-benda langit. Selanjutnya guru memberikan Apersepsi tentang pelajaran yang akan dipelajari yaitu kapankah matahari dan bulan itu terbit?, siswa menjawab dengan beragam jawaban salah satunya siswa yang bernama Reza Agung menjawab untuk matahari terbit disiang hari sedangkan bulan terbit pada malam hari, guru juga memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari bahwa dengan adanya benda langit bumi seperti matahari dapat

memancarkan cahaya terang benderang di siang hari dan cahaya bulan yang dapat memancarkan cahayanya di malam hari ketika bulan berada pada bulan purnama. Kita juga patut untuk mensyukurinya kepada Tuhan yang telah memberikan cahaya matahari dan cahaya bulan.

Pada kegiatan inti tahap pertama guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi perubahan kenampakan benda-benda langit, siswa pun mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru. Guru disini memberikan pertanyaan yang menantang pengetahuan siswa tentang materi pelajaran yaitu pada siang hari bumi tampak terang karena?, selanjutnya pada tahap kedua guru memberikan pertanyaan yang sama kepada siswa, dengan diberikan kesempatan membaca bukunya sebentar, setelah itu siswa membaca bukunya dan dengan reaksi siswa pun bersemangat menjawab, selanjutnya tahap ketiga guru menggunakan frase coba tebak atau coba jawab dengan menggunakan pertanyaan di atas yaitu coba tebak mengapa siang hari bumi tampak terang?, antusias dari beberapa siswa yang ingin menjawab yaitu bernama Doni Irawan, Nila Ilma Nafiah, Novita Dian N.S, Sulistya Ningsih, Nurul Hidayah menunjuk tangan untuk menjawab, guru memberikan kesempatan siswanya untuk menjawab dengan jawaban sama bahwa bumi tampak terang karena bumi mendapat cahaya dari matahari. Pembelajaran keempat guru menampung semua jawaban dari siswa, dan belum

membenarkan atau pun menyalahkan jawaban dari siswa. Tahap kelima guru mulai menjelaskan isi materi pelajaran dan menyangkutkan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan kepada siswanya serta memberikan jawaban yang sesungguhnya, bahwa siang hari bumi tampak terang karena bumi mendapat cahaya dari matahari, kemudian tahap keenam guru harus memastikan bahwa siswa nya menaruh perhatian yang lebih dengan memberikan evaluasi ulangan harian berupa objektif 10 soal, tahap terakhir guru melakukan penilaian secara sikap yaitu tertib dalam belajar tidak ribut dan mendengarkan dengan baik apa yang guru jelaskan dalam materi pelajaran. Pada kegiatan penutup guru serta siswa sama-sama memberikan kesimpulan dari materi pelajaran perubahan kenampakan benda-benda langit bahwa kenampakan matahari pada siang hari memberikan efek kepada bumi, efek tersebutlah yang membuat bumi tampak terang disiang hari.

Indikator yang harus dicapai pada pertemuan keempat adalah mengidentifikasi penampakan bintang pada malam hari, dan menjelaskan benda langit yang memancarkan cahaya sendiri. Pada awal kegiatan ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka dan membaca doa, guru membuka pembelajaran dengan materi pelajaran tentang perubahan kenampakan benda-benda langit. Selanjutnya guru memberikan Apersepsi tentang pelajaran yang akan dipelajari yaitu benda apakah yang tampak berkedip-kedip

di langit pada malam hari?, siswa menjawab dengan beragam jawaban salah satunya siswa yang bernama Ahmad Suryadi menjawab bintang, guru juga memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari bahwa dengan adanya benda langit bumi seperti bintang itu adalah benda langit yang di ciptakan oleh Allah dengan begitu indahnyanya, kita juga patut untuk mensyukurinya kepada tuhan yang telah memberikan cahaya bintang dan cahaya bulan.

Pada kegiatan inti tahap pertama guru menentukan topik materi pelajaran yang akan disampaikan yaitu tentang materi perubahan kenampakan benda-benda langit, siswa pun mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru. Guru disini memberikan pertanyaan yang menantang pengetahuan siswa tentang materi pelajaran yaitu mengapa bintang tampak kecil dari penglihatan kita?, selanjutnya pada tahap kedua guru memberikan pertanyaan yang sama kepada siswa, dengan diberikan kesempatan membaca bukunya sebentar, setelah itu siswa membaca bukunya dan dengan reaksi siswa pun bersemangat menjawab walaupun hanya beberapa, selanjutnya tahap ketiga guru menggunakan frase coba tebak atau coba jawab dengan menggunakan pertanyaan di atas yaitu coba jawab mengapa bintang tampak kecil dari penglihatan kita?, antusias dari beberapa siswa yang ingin menjawab yaitu bernama Doni Irawan, Nila Ilma Nafiah, Novita Dian N.S, Sulistya Ningsih, Ramadhan Fadil, Yoga Alfatah menunjuk

tangan untuk menjawab, guru memberikan kesempatan siswanya untuk menjawab dengan jawaban sama bahwa bintang tampak kecil dari penglihatan kita karena letak bintang yang sangat jauh dari bumi. Pembelajaran keempat guru menampung semua jawaban dari siswa, dan belum membenarkan atau pun menyalahkan jawaban dari siswa. Tahap kelima guru mulai menjelaskan isi materi pelajaran dan menyangkut jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan kepada siswanya serta memberikan jawaban yang sesungguhnya, bahwa memang benar apa yang telah dijawab oleh siswa bahwa bintang tampak kecil dari penglihatan kita dari bumi tanpa alat bantu karena bintang jaraknya jauh dari bumi, kemudian tahap keenam guru harus memastikan bahwa siswa nya menaruh perhatian yang lebih dengan memberikan evaluasi ulangan harian berupa objektif 10 soal, tahap terakhir guru melakukan penilaian secara sikap yaitu tertib dalam belajar tidak ribut dan mendengarkan dengan baik apa yang guru jelaskan dalam materi pelajaran.

Pada kegiatan penutup guru serta siswa sama-sama memberikan kesimpulan dari materi pelajaran perubahan kenampakan benda-benda langit. Bahwa bintang adalah benda langit yang dapat memancarkan cahaya sendiri dan tampak kecil dari bumi karena bintang jaraknya jauh dari bumi. Kita ketahui bahwa bintang yang paling panas adalah bintang yang berwarna biru, sedangkan bintang bersuhu rendah tampak berwarna merah.

c. Observasi

Observasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran yang diamati dalam aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas guru yaitu gambaran dari pelaksanaan proses pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Aktivitas guru yang diamati oleh observer terdiri dari 7 jenis kegiatan, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.9
Aktivitas Guru Melalui Teknik Pikiran yang Penuh Tanya Selalu
Ingin Mengetahui Pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Pertemuan 3	Skor Pertemuan 4
1	Guru memberikan pertanyaan yang menantang dengan menstimulasi keingintahuan siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.	3	3
2	Guru memberi pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut ada beberapa orang siswa di kelas tersebut mengetahui jawabannya.	4	4
3	Guru menggunakan frase “coba tebak” atau “coba jawab” agar siswa berfikir dan dapat membuat dugaan umum.	4	4
4	Guru menampung semua dugaan siswa sehingga menciptakan rasa penasaran untuk jawaban yang sebenarnya kepada siswa.	4	4
5	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menyertakan jawaban pertanyaan siswa.	3	4
6	Guru memastikan bahwa siswa menaruh perhatian yang lebih dibanding biasanya.	3	3
7	Guru melakukan penilaian setelah proses pembelajaran melalui aspek pengetahuan, konsep, dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran.	3	4
Jumlah		24	26

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Dari tabel diatas, pada pertemuan 3 berada pada klasifikasi “Sempurna” karena skor 24 berada pada rentang 23 - 28, pada pertemuan 4 guru masih berada pada klasifikasi “Sempurna” guru

mendapat skor 26 berada pada rentang 23 - 28. Pada pertemuan yang ketiga dan pertemuan keempat, melalui aspek guru memberikan pertanyaan yang menantang dengan menstimulasi keingintahuan siswa tentang mata pelajaran yang akan dipelajari mendapat nilai 3, karena guru memberikan pertanyaan yang menantang dengan menstimulasi keingintahuan siswa tidak sesuai dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada aspek guru memberi pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut ada beberapa orang siswa di kelas tersebut mengetahui jawabannya pada pertemuan ketiga dan pertemuan keempat mendapat nilai 4, karena guru memberi pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut sesuai dengan materi, sehingga siswa di kelas tersebut ada beberapa orang yang mengetahui jawabannya. Pada aspek guru menggunakan frase “coba tebak” atau “coba jawab” agar siswa berfikir dan dapat membuat dugaan umum pada pertemuan ketiga dan pertemuan keempat aspek ini mendapatkan nilai 4 karena guru menggunakan frase “coba tebak” atau “coba jawab” sesuai langkah dalam pembelajaran serta siswa dapat berfikir dan dapat membuat dugaan umum pada materi yang akan diajarkan. Selanjutnya pertemuan ketiga dan pertemuan keempat pada aspek guru menampung semua dugaan siswa sehingga menciptakan rasa penasaran untuk jawaban yang sebenarnya kepada siswa hanya mendapatkan nilai 4 karena guru menampung semua dugaan sesuai materi sehingga menciptakan rasa penasaran untuk jawaban yang

sebenarnya. Pada aspek guru menjelaskan materi pelajaran dengan menyertakan jawaban pertanyaan siswa pada pertemuan ketiga mendapat nilai 3 karena guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran tetapi tidak menyertakan jawaban dari siswa, dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan sehingga mendapatkan nilai 4, karena guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menyertakan jawaban pertanyaan siswa. Kemudian guru memastikan bahwa siswa menaruh perhatian yang lebih dibanding biasanya pada pertemuan ketiga dan pertemuan keempat guru mendapatkan nilai 3, karena guru telah memastikan bahwa siswa menaruh perhatian yang lebih dibanding biasanya pada materi pelajaran tersebut. Dan terakhir pada aspek guru melakukan penilaian setelah proses pembelajaran melalui aspek pengetahuan, konsep, dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran di pertemuan ketiga guru mendapat nilai 3, karena guru melakukan penilaian setelah proses pembelajaran melalui aspek pengetahuan, konsep dan sikap tetapi kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan mengalami peningkatan pada pertemuan keempat dengan mendapatkan nilai 4, karena guru melakukan penilaian setelah proses pembelajaran melalui aspek pengetahuan, konsep dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran, Sedangkan aktivitas siswa pada kegiatan teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.10
Aktivitas Siswa Melalui Teknik Pikiran yang Penuh Tanya Selalu Ingin Mengetahui

No	Aspek yang Diamati	Siklus II			
		Pertemuan 3		Pertemuan 4	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan dari pembelajaran.	18	75%	18	75%
2	Siswa mendengarkan pertanyaan dari guru, sehingga dapat berfikir tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.	18	75%	19	79,17%
3	Siswa membuat dugaan umum	20	83,34%	20	83,34%
4	Siswa diberikan rasa penasaran atas jawaban yang sesungguhnya	22	91,67%	22	91,67%
5	Siswa dapat menyimak atas jawaban yang sesungguhnya pada penyajian pelajaran yang disampaikan oleh guru.	21	87,5%	22	91,67%
6	Siswa dapat menaruh perhatian yang luar biasa atas jawaban yang sesungguhnya	22	91,67%	22	91,67%
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dan mengerjakan soal evaluasi secara individu.	21	87,5%	21	87,5%
Jumlah/ Persentase (%)		142	84,52%	144	85,71%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Dari tabel IV.10 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II pada pertemuan ketiga diperoleh skor 142 atau dengan persentase 84,52% dan pertemuan keempat memperoleh skor 144 artinya aktivitas siswa ini mengalami peningkatan dengan persentase 85,71%. Berdasarkan skor, maka aktivitas siswa berada pada rentang 127-168 atau pada klasifikasi “Tinggi”. Pada aspek siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, pada pertemuan ketiga dan pertemuan keempat, terdapat 18 orang siswa dari 24 orang siswa atau dengan persentase 75% siswa yang terlibat pada kegiatan tersebut. Pada langkah kedua siswa mendengarkan pertanyaan dari guru dengan baik, sehingga dapat berfikir tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru pada pertemuan ketiga terdapat 18 orang siswa atau dengan persentase 75% siswa yang terlibat pada langkah kedua tersebut, dan mengalami peningkatan di pertemuan keempat pada aspek siswa mendengarkan pertanyaan dari guru, sehingga dapat berfikir tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru sebanyak 19 siswa atau dengan persentase 79,17% siswa. Pada tahap guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat dugaan umum pada pertemuan ketiga dan pertemuan keempat sebanyak 20 orang dari 24 orang siswa di kelas atau dengan persentase 83,34% siswa yang dapat membuat dugaan umum. Selanjutnya pada tahap siswa diberikan rasa penasaran atas jawaban yang sesungguhnya, pada pertemuan ketiga dan

pertemuan keempat terdapat 22 orang siswa atau dengan persentase 91,67% siswa yang menaruh rasa penasaran atas jawaban yang sesungguhnya. Lalu pada saat siswa dapat menyimak atas jawaban yang sesungguhnya pada penyajian pelajaran yang disampaikan oleh guru pada pertemuan ketiga sekitar 21 orang siswa dari 24 siswa dengan persentase 87,5% siswa, dan mengalami peningkatan pada pertemuan keempat sebanyak 22 orang siswa atau dengan persentase 91,67% siswa yang dapat menyimak penyajian materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian pada tahap siswa dapat menaruh perhatian yang luar biasa atas jawaban yang sesungguhnya pada pertemuan ketiga dan keempat terdapat 22 orang siswa dengan persentase 91,67% siswa yang dapat dengan luar biasa menaruh perhatian atas jawaban yang sesungguhnya. Pada tahap terakhir siswa membuat kesimpulan pelajaran dan mengerjakan soal evaluasi secara individu pada pertemuan ketiga dan pertemuan keempat terdapat 21 orang siswa dengan persentase 87,5% siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal ini terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya.

Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui. Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui, maka dilakukan tes untuk mengetahui

hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV. 11

Tabel IV.11
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	S 001	80	Tuntas
2	S 002	70	Tuntas
3	S 003	90	Tuntas
4	S 004	90	Tuntas
5	S 005	80	Tuntas
6	S 006	90	Tuntas
7	S 007	80	Tuntas
8	S 008	70	Tuntas
9	S 009	80	Tuntas
10	S 010	90	Tuntas
11	S 011	80	Tuntas
12	S 012	60	Tidak Tuntas
13	S 013	90	Tuntas
14	S 014	90	Tuntas
15	S 015	100	Tuntas
16	S 016	60	Tidak Tuntas
17	S 017	70	Tuntas
18	S 018	90	Tuntas
19	S 019	80	Tuntas
20	S 020	90	Tuntas
21	S 021	60	Tidak Tuntas
22	S 022	90	Tuntas
23	S 023	80	Tuntas
24	S 024	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1920	
	Rata-rata	80	

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel IV. 11, dapat dilihat bahwa pada siklus II keseluruhan nilai siswa dalam usaha peningkatan hasil belajar melalui teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui dengan jumlah 1920 atau dengan rata-rata 80 dengan kategori “Tinggi”. Dari tabel di atas juga,

dapat dilihat bahwa terdapat 20 orang siswa yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 83,33%. Siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 16,67%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.12.

Tabel IV.12
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Kelas IV SDN Tanah Tinggi

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
Siklus II	24	20 (83,33%)	4 (16,67%)

Sumber: Data hasil tes, 2013

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar secara klasikal telah 75% mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu penelitian tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

Dari tabel di atas, jumlah siswa yang tuntas adalah 20 orang siswa atau ketuntasan belajar siswa mencapai 83,33%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas berjumlah 4 orang siswa atau dengan persentase 16,67%. Penyebab terdapat 4 orang siswa yang tidak tuntas adalah mereka sering bermain dengan teman sebangku ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran, kemudian ketika guru mempersiapkan panduan belajar, siswa tersebut sibuk bercerita dengan teman sebangkunya bukan malah membaca materi yang akan dipelajari.

b. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 24 orang siswa, 16 orang (66,67%) siswa yang tuntas. Sedangkan 8 orang siswa (33,33%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Aktivitas mendapat skor 20 pada siklus satu dengan kriteria “Kurang Sempurna” karena pada rentang 17-22, menjadi meningkat dengan skor 26 pada siklus dua, dengan kriteria “Sempurna” karena pada rentang 23-28. Sedangkan aktivitas siswa mendapat skor 115 dengan kategori “Cukup Tinggi” karena pada rentang 85-126 pada siklus satu, pada siklus dua meningkat menjadi 144 dengan kategori “Tinggi” karena pada rentang 127 - 168.

Meningkat aktivitas guru dan aktivitas siswa, sangatlah mempengaruhi hasil belajar siswa. sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA ini pada siklus I dari 24 orang siswa, 16 orang (66,67%) siswa yang tuntas. Sedangkan 8 orang siswa (33,33%) yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Artinya, keberhasilan siswa belum mencapai 75%. sedangkan pada siklus II meningkat hasil belajar siswa dengan memperoleh nilai 83,33% atau 4 orang siswa (16,67%) yang belum

mencapai KKM yang telah ditetapkan. Artinya, keberhasilan siswa telah melebihi 75%. Untuk itu tidak perlu dilakukan siklus berikutnya, karena hasil belajar yang telah diperoleh siswa jelas meningkat

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

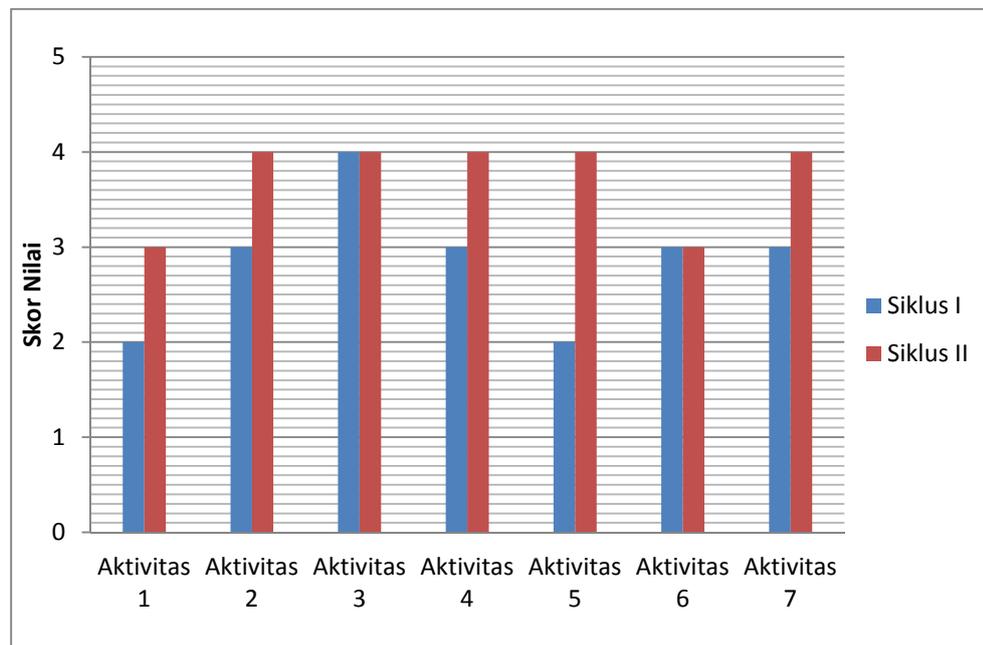
Aktivitas guru melalui teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) tergolong “Cukup Sempurna”, dengan skor 20 berada pada rentang 17 - 20 . Pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) meningkat menjadi 26 tergolong “Sempurna” karena berada pada rentang 23 - 28. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 13
Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Teknik Pikiran yang Penuh Tanya
Selalu Ingin Mengetahuiin Pada Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1	Guru memberikan pertanyaan yang menantang dengan menstimulasi keingintahuan siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari.	2	3
2	Guru memberi pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut ada beberapa orang siswa di kelas tersebut mengetahui jawabannya.	3	4
3	Guru menggunakan frase “coba tebak” atau “coba jawab” agar siswa berfikir dan dapat membuat dugaan umum.	4	4
4	Guru menampung semua dugaan siswa sehingga menciptakan rasa penasaran untuk jawaban yang sebenarnya kepada siswa.	3	4
5	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menyertakan jawaban pertanyaan siswa.	2	4
6	Guru memastikan bahwa siswa menaruh perhatian yang lebih dibanding biasanya.	3	3
7	Guru melakukan penilaian setelah proses pembelajaran melalui aspek pengetahuan, konsep, dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran.	3	4
Jumlah		20	26

Sumber: Data Olahan, 2013

Perbandingan persentase aktivitas guru melalui teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui pada siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar. 2
 Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Melalui Teknik Pikiran yang Penuh Tanya Selalu Ingin Mengetahui Pada Siklus I, dan Siklus II

Aktivitas guru pada siklus I, guru memberikan pertanyaan yang menantang dengan menstimulasi keingintahuan siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari memperoleh nilai 2, namun pada siklus II guru memberikan pertanyaan yang menantang dengan menstimulasi keingintahuan siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari ini mendapatkan nilai 3 sehingga terdapat peningkatan, selanjutnya pada aktivitas 2, guru memberi pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut ada beberapa orang siswa di kelas tersebut yang mengetahui jawabannya pada siklus I aktivitas ini guru mendapat nilai 3, sedangkan pada siklus II nilai yang diperoleh guru 4, selanjutnya pada siklus I dan siklus II di aktivitas 3 guru menggunakan frase “coba tebak” atau “coba jawab” agar siswa dapat berfikir dan dapat membuat dugaan umum, guru memperoleh nilai 4, hal ini

tidak mengalami peningkatan pada siklus II karena memperoleh nilai yang sama. dilanjutkan pada aktivitas 4, guru menampung semua dugaan siswa sehingga menciptakan rasa penasaran untuk jawaban yang sebenarnya kepada siswa, di siklus I guru memperoleh nilai 3, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan memperoleh nilai 4, kemudian pada aktivitas 5 guru menjelaskan materi pelajaran dengan menyertakan jawaban pertanyaan siswa, siklus I guru hanya memperoleh nilai 2, dan mengalami peningkatan yang baik pada siklus II guru perolehan nilai 4, aktivitas 6 guru memastikan bahwa siswa menaruh perhatian yang lebih dibanding biasanya, pada siklus I dan siklus II memperoleh nilai sama yaitu 3, dan tidak hal ini tidak terjadi peningkatan. Terakhir pada aktivitas 7, guru melakukan penilaian setelah proses pembelajaran melalui aspek pengetahuan, konsep, dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 3, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai 4. Berdasarkan hasil dari rekapitulasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat meningkat melalui teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui di kelas IV SDN 013 Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar.

2. Aktivitas Siswa

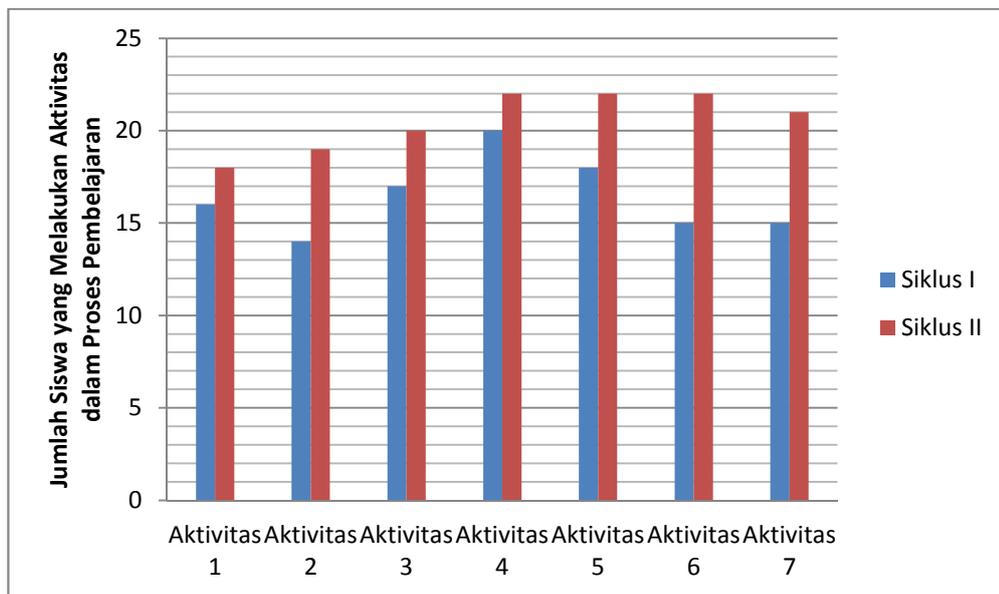
Persentase aktivitas siswa pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 115 atau tergolong “Cukup Tinggi”. Pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 144 atau tergolong “Tinggi”. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Aktivitas Melalui Teknik Pikiran yang penuh Tanya Selalu
Ingin Mengetahui Pada Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata		Rata-rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.	16	66,67%	18	75%
2	Siswa mendengarkan pertanyaan dari guru, sehingga dapat berfikir tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.	14	58,34%	19	79,17%
3	Siswa membuat dugaan umum	17	70,83%	20	83,34%
4	Siswa diberikan rasa penasaran atas jawaban yang sesungguhnya	20	83,34%	22	91,67%
5	Siswa dapat menyimak atas jawaban yang sesungguhnya pada penyajian pelajaran yang disampaikan oleh guru.	18	75%	22	91,67%
6	Siswa dapat menaruh perhatian yang luar biasa atas jawaban yang sesungguhnya	15	62,5%	22	91,67%
7	Siswa membuat kesimpulan pelajaran dan mengerjakan soal evaluasi secara individu.	15	62,5%	21	87,5%
	Jumlah/Persentase(%)	115	68,45%	144	85,71%

Sumber: Data Olahan, 2013

Peningkatan aktivitas siswa melalui teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :



Gambar 3

Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Melalui Teknik Pikiran yang Penuh Tanya Selalu Ingin Mengetahui Pada Siklus I, dan Siklus II

Pada gambar di atas, aktivitas siswa pada siklus 1 siswa mendengarkan guru memberikan pengantar pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, terdapat 16 orang siswa dari 24 orang siswa atau dengan persentase 66,67% siswa, sedangkan pada siklus II terdapat 18 orang siswa atau dengan persentase 75%, artinya hal ini mengalami peningkatan. Aktivitas 2 siswa mendengarkan pertanyaan dari guru, sehingga dapat berfikir tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, pada siklus I terdapat 14 orang siswa atau dengan persentase 58,34% siswa dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 19 orang siswa atau dengan persentase 79,17% orang siswa yang terlibat dalam aktivitas 2. Selanjutnya pada aktivitas 3, siswa membuat dugaan umum pada siklus I hanya terdapat 17 orang siswa dengan persentase 70,83%, dan pada siklus II terdapat 20 orang siswa dengan persentase 83,34% orang siswa, artinya aktivitas ini

mengalami peningkatan. Kemudian pada aktivitas 4, siswa merasa penasaran atas jawaban yang sesungguhnya terdapat 20 orang siswa atau dengan persentase 83,34% orang siswa, serta mengalami peningkatan sebesar 22 orang siswa (91,67%) pada siklus II. Pada aktivitas 5 siswa menyimak jawaban yang sesungguhnya pada penyajian pelajaran yang disampaikan oleh guru terdapat 18 orang siswa (75%) pada siklus I, dan meningkat pada siklus II sebanyak 22 orang siswa (91,67%) yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya aktivitas 6 pada siklus I terdapat 15 orang siswa atau dengan persentase 62,5% siswa menaruh perhatian yang luar biasa atas jawaban yang sesungguhnya, dan mengalami peningkatan sebesar 22 orang siswa (91,67%) pada siklus II dalam aktivitas 6 ini. Pada aktivitas 7 siswa membuat kesimpulan pelajaran dan mengerjakan soal evaluasi secara individu pada siklus I terdapat 15 orang siswa atau dengan persentase 62,5% dan pada siklus II terdapat 21 orang siswa dengan persentase 87,5% orang siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

3. Hasil Belajar

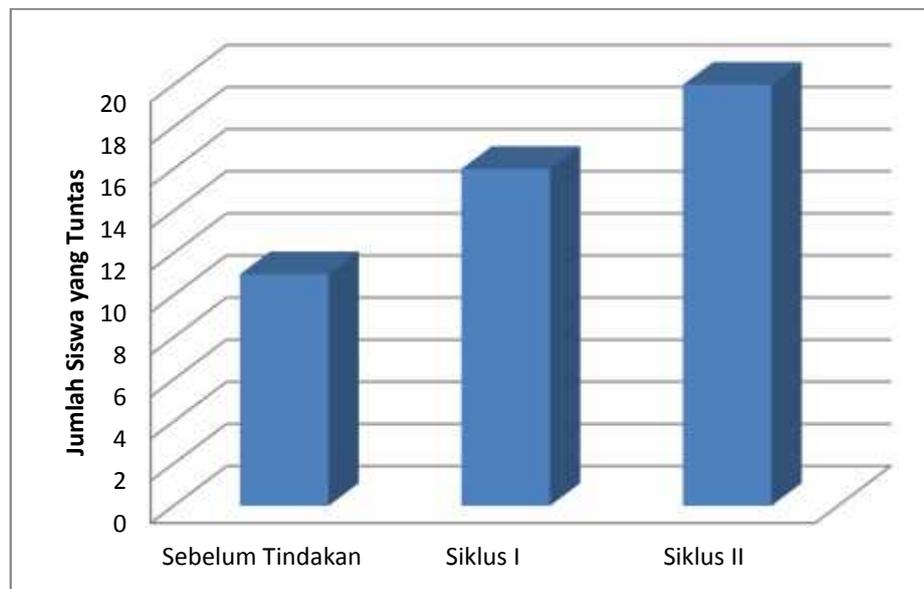
Perbandingan hasil belajar siswa sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 15
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan,
Siklus I, dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	24	11 (45,83%)	13 (54,17%)
Siklus I	24	16 (66,67%)	8 (33,33%)
Siklus II	24	20 (83,33%)	4 (16,67%)

Sumber :Hasil Tes, 2013

Melihat tabel IV.15, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 11 orang siswa atau dengan persentase 45,83% orang siswa, selanjutnya siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 16 orang siswa atau dengan persentase 66,67% orang siswa, dan pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 20 orang siswa atau dengan persentase 83,33%. Perbandingan hasil belajar siswa sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:



Gambar.4
Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 11 orang siswa atau dengan persentase 45,83% orang siswa, selanjutnya siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan meningkat menjadi 16 orang siswa atau dengan persentase 66,67% orang siswa, dan meningkat pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 20 orang siswa atau dengan persentase 83,33% melalui teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui yang digunakan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam buku Melvin L. Silberman, siswa cenderung lebih mengingat materi pelajaran yang belum pernah dibahas sebelumnya.¹ Dengan sendirinya pembelajaran ini juga mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan diantara siswa. Pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung diantara siswa

¹ Melvin L. Silberman, *Loc. Cit.*, hlm. 119

sangat penting untuk memperoleh timbulnya semangat untuk meningkatkan hasil belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Terlihat fokus dari teknik ini yaitu menjadikan siswa lebih aktif, dengan memberikan stimulus pada rasa ingin tahu siswa. Apabila siswa aktif dan rasa ingin tahu siswa tinggi maka hasil belajar yang diharapkan akan tercapai dengan persentase yang lebih besar. Proses belajar mengalami peningkatan juga karena adanya aktivitas guru dan aktivitas siswa yang seimbang dan seiring, sehingga mendapatkan antusias belajar yang tinggi dari siswa di kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Bab IV melalui teknik pikiran penuh tanya selalu ingin mengetahui yang dilaksanakan pada penelitian ini diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 45,83% atau 11 orang siswa yang tuntas, rata-rata kelas hanya mencapai 62,91%, dengan kategori “Cukup” karena pada rentang 60-75, setelah dilakukan tindakan siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 orang siswa atau ketuntasan mencapai 66,67%, dan untuk nilai rata-rata kelas mencapai 68,75% masih berada pada kategori “Cukup” dengan rentang 60 - 75. sedangkan pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 20 orang siswa atau dengan persentase 83,33% siswa yang memperoleh nilai 65, untuk nilai rata-rata kelas telah mencapai 80 dengan kategori “Tinggi” karena berada pada rentang 76-85. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV SDN 013 Tanah Tinggi kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan penerapan pembelajaran melalui teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dalam pembelajaran melalui teknik pikiran yang penuh tanya selalu ingin mengetahui ini sebaiknya guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran ini secara fokus dan selalu mengawasi siswanya dalam belajar agar berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran.
2. Guru sebaiknya memberikan waktu dalam siswa membuat dugaan-dugaan sesuai pembelajaran yang sedang berlangsung dan memberikan pujian (kamu hebat) ataupun hadiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Anonimus, *Model Kurikulum SDN 013 Tanah Tinggi*, Tahun. 2011/2012, Kampar
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: Depdiknas, 2004
- Erviyeni, *Modul Pendalaman Materi IPA*, Pekanbaru: Nusa Media Yogyakarta, 2011
- Evimawati, *Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Materi Daur Air dan Peristiwa Alam Melalui Strategi Identitas Korporat Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Makmur Sejahtera Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar*, (tidak diterbitkan: 2012)
- Helmiati, ddk, *Penulisan Skirpsi Penelitian Tindakan Kelas Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru: Nusa Media Yogyakarta, 2011
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi Belajar Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2011
- IGAK Wardhani Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Penerbit Nusamedia, 2011
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2009

- _____, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013
- Risti Fauzia, *Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Inquering Minds What To Know* murid SDN 017, Kec. Tampan Kota Pekanbaru: Universitas Riau, 2008
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012
- Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Renika Cipta, 2003
- Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Jakarta: Tim Pustaka Yustisia, 2008
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008
- UPI, *Penerapan Metode Aktive Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN 2 Cibogo kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat (Online)*, Tersedia di [http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pgsd_0702859_chapter1 .pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pgsd_0702859_chapter1.pdf), 2010, di unduh 28 Februari 2013
- Rokhayati, dkk, *Pembelajaran Full Class (Online)*, Tersedia di <http://bakul-ilmu.blogspot.com/2012/06/pembelajaran-full-class.html>, 2012, di unduh 04 Juli 2012